

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan prosedur penelitian, yaitu berupa langkah-langkah yang akan ditempuh dalam kegiatan penelitian ini untuk mengungkap data dan fakta lapangan yang berkenaan dengan pertanyaan penelitian. Langkah-langkah tersebut meliputi metode dan teknik penelitian, prosedur pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data.

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang sering diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:6) adalah:

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Metode secara etimologis dapat diartikan sebagai suatu cara kerja untuk mencapai tujuan. Dengan berdasarkan arti harfiah tersebut dapat diartikan bahwa metode penelitian yaitu cara kerja yang disusun secara sistematis untuk menentukan dan menyikapi suatu kebenaran dari peristiwa atau kegiatan melalui pendekatan tertentu.

Metode penelitian merupakan rancangan cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi, beberapa peneliti

menyebutnya sebagai tradisi penelitian (*research tradisions*). Suatu penelitian menurut Syaodih.N (2006:52) memiliki rancangan penelitian tertentu, rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah.

Menurut kamus *webster new international*, dalam Nadzir (2003:12) penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip, suatu penyelidikan yang amat cerdas untuk menetapkan sesuatu. Menurut Hillway (1956) penelitian tidak lain dari suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut. Menurut Parsons (1946) penelitian adalah pencarian atas sesuatu (*inquiry*) secara sistematis dengan penekanan bahwa pencarian ini dilakukan terhadap masalah-masalah yang dapat dipecahkan.

Atas dasar pendapat dan tujuan penelitian tersebut, metode yang dianggap paling relevan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Whitney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang

berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Menurut Nadzir (2003:54) metode deskriptif mempunyai beberapa kriteria pokok, yang dapat dibagi atas kriteria umum dan kriteria khusus. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kriteria umum

Kriteria umum dari penelitian dengan metode deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Masalah yang dirumuskan harus patut, ada nilai ilmiah serta tidak terlalu luas.
2. Tujuan penelitian harus dinyatakan dengan tegas dan tidak terlalu umum.
3. Data yang digunakan harus fakta-fakta yang terpercaya dan bukan merupakan opini.
4. Standar yang digunakan untuk membuat perbandingan harus mempunyai validitas.
5. Harus ada deskripsi yang terang tentang tempat serta waktu penelitian dilakukan.
6. Hasil penelitian harus berisi secara detail yang digunakan, baik dalam mengumpulkan data maupun dalam menganalisis data serta studi kepustakaan yang dilakukan. Deduksi logis harus jelas hubungannya dengan kerangka teoritis yang digunakan jika kerangka teoritik untuk itu telah dikembangkan.

b. Kriteria khusus

Kriteria khusus dari metode deskriptif adalah sebagai berikut.

1. Prinsip-prinsip ataupun data yang digunakan dinyatakan dalam (*value*)
2. Fakta-fakta ataupun prinsip-prinsip yang digunakan adalah mengenai masalah status
3. Sifat penelitian adalah *expost facto* karena itu, tidak ada kontrol terhadap variabel, dan peneliti tidak mengadakan pengaturan atau manipulasi terhadap variabel. Variabel dilihat sebagaimana adanya.

Selanjutnya Surakhmad, (1994:46) mengemukakan ciri-ciri tentang metode deskriptif yaitu:

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masa yang aktual;
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan dianalisa.

Demikian pula Singarimbun (1981:4) menyatakan bahwa “penelitian yang menggunakan metode deskriptif biasanya memiliki dua tujuan, yaitu pertama, untuk mengetahui secara fisik tertentu atau frekuensi terjadinya sesuatu aspek fenomena sosial yang terjadi saat sekarang.”

Didalam penelitian ini bermaksud memperoleh gambaran secara mendalam/ cermat mengenai usaha kader dalam meningkatkan kesadaran ibu-ibu tentang kesehatan dan gizi anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat menghasilkan gambaran tentang objek yang diteliti secara utuh sebagaimana

diungkapkan oleh Taylor dalam Moleong (2007:3) bahwa “metodologi penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”

Dari pernyataan dan konsep di atas, maka metode deskriptif merupakan suatu metode yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang aktual dengan mengumpulkan data dan atau informasi yang lengkap dan terperinci, kemudian dianalisa sehingga dapat dikemukakan cara pemecahannya.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan bermaksud untuk mengumpulkan informasi dan atau data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, hal ini akan berkaitan dengan alat (instrumen) yang akan dipergunakan dalam rangka memperoleh data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini peneliti membuat kisi-kisi penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1

KISI-KISI PENELITIAN

PERTANYAAN PENELITIAN	ASPEK YANG DITELITI	INDIKATOR
1. Usaha dalam jenis kegiatan apa yang dilakukan kader dalam meningkatkan kesadaran ibu-ibu untuk peduli terhadap kesehatan dan gizi anak usia	Usaha yang dilakukan oleh kader	a. Memotivasi b. Memfasilitasi c. Menggerakkan d. menginformasikan

dini		
2. langkah-langkah apa yang dilakukan kader dalam menggerakkan ibu-ibu untuk peduli akan pentingnya kesehatan dan gizi bagi anak usia dini	Langkah-langkah yang dilakukan kader dalam menggerakkan ibu-ibu	a. persiapan b. pelaksanaan c. penilaian
3. bagaimana pemahaman ibu-ibu mengenai materi yang diberikan oleh kader pada kegiatan penyuluhan	Aspek yang tumbuh pada diri ibu-ibu setelah mendapatkan materi	a. aspek kognitif b. aspek afektif c. aspek psikomotorik

Sehubungan dengan hal tersebut Nazir (1985:132) menyatakan “teknik penelitian menyangkut dan menyatakan alat-alat pengukur apa yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian”. Adapun teknik penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, teknik observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Syaodih,2006:220).

Pendapat lain menurut Sudjana (2006:199) observasi dalam mengevaluasi program pendidikan luar sekolah adalah “teknik yang digunakan dengan mengkaji suatu gejala dan atau peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data secara sistematis”. Ada beberapa alasan peneliti menggunakan metode observasi sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (1981:191-193) dalam Moleong (2007:174)

- a. Pengamatan didasarkan atas pengalaman langsung, peneliti dapat mengamati secara langsung peristiwa yang terjadi sehingga akan memperoleh keyakinan tentang keabsahan data.
- b. Pengamatan dapat memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada kejadian sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d. Pengamatan dapat memperkuat hasil wawancara yang kurang dapat diingat oleh peneliti.
- e. Pengamatan dapat memberi pemahaman kepada peneliti tentang situasi-situasi yang rumit dan perilaku-perilaku yang kompleks.
- f. Pengamatan bisa menjadi efektif dan bermanfaat ketika alat lain seperti wawancara tidak bisa dilakukan.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang tidak dapat diterangkan dalam wawancara yaitu untuk memperoleh data yang faktual,

cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, usaha kader yang dijadikan subjek penelitian dan situasi sosial yang terjadi dalam subjek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian. ‘wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual’ (Syaodih S, 2006:216).

Metode wawancara ini penulis gunakan sambil melakukan observasi, yang paling utama dari wawancara ini adalah untuk memperoleh data dari ibu PKK mengenai program pokja IV yang salah satunya penulis ambil untuk penelitian dalam program posyandu. Hasil wawancara dituangkan dalam bentuk catatan segera setelah wawancara berakhir untuk kemudian dianalisis dan diadakan pengecekan apakah semua informasi yang diperlukan telah terjaring dari wawancara tersebut.

Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok topik yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.

3. Studi Dokumentasi

Arikunto (1993:202), mengemukakan bahwa metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda, dan sebagainya”. Sejalan dengan pernyataan tersebut dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi dokumentasi dengan maksud untuk mendapatkan data informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian yang sedang dikaji. Teknik ini dipergunakan dengan jalan membaca, menelaah,

mengkaji, dan mempelajari dokumen-dokumen, buku yang berupa landasan teoritis, ataupun laporan-laporan dari kegiatan posyandu.

4. Tes

Arikunto dalam bukunya Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (1987:51) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan tes adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Tujuan pokok pembuatan tes ini adalah untuk mengetahui atau mengukur pemahaman responden mengenai isi materi pada kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan pada kegiatan pemberian vitamin A, dan tentunya penggunaan tes ini yaitu untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survey, serta memperoleh informasi dari pertanyaan dan pernyataan yang telah dibuat. Posedur tes yang digunakan adalah post-tes atau tes akhir yang berarti tes ini digunakan untuk mengetahui apakah responden sudah menguasai materi yang telah diberikan pada kegiatan penyuluhan. Untuk melihat hasil pemahaman responden tentang intervensi kesehatan dan gizi anak usia dini, dalam penggunaan tes ini peneliti menggunakan teknik tes dengan: Jenis tes yang digunakan yaitu Pilihan ganda (PG), bentuk tes yang digunakan yaitu tertulis, jumlah item yang digunakan sebanyak 10 soal.

Dalam pengolahan nilai hasil tes ini, peneliti menggunakan skala nilai 1-100, menurut Arikunto (1987:251) untuk mempermudah dalam mencari nilai rata-rata dalam hasil tes pemahaman responden, peneliti menggunakan tabel konversi angka dalam skal 1-100 akan di uraikan dibawah ini.

Tabel 3.2
Konversi Angka skala 1-100

Skala 1-100	Keterangan
81-100	Sangat Memahami
61-80	Memahami
41-60	Cukup Memahami
21-40	Kurang Memahami
0-20	Tidak Memahami

Sumber: Arikunto, Dasar-dasar evaluasi pendidikan (1987:251)

5. Studi Literatur

Studi literatur yaitu teknik yang dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis sebagai pendukung untuk mendasari penelitian ini dengan cara membaca berbagai literatur yang relevan dengan penelitian.

Studi literatur digunakan pula untuk kelengkapan dalam menganalisis hasil penelitian, yang selanjutnya akan ditampilkan secara utuh dalam pengolahan data pada bab IV.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri merupakan pengumpul data yang utama, karena penelitian kualitatif menuntut penelitian alamiah yang langsung dihadapi oleh peneliti. Disamping itu penelitian kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang ada dilapangan tempat penelitian, hal ini karena jika menggunakan alat bukan manusia maka akan sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap situasi-situasi yang berubah-ubah dilapangan tempat penelitian.

Dalam penelitian peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh kader PKK dalam program posyandu. Peneliti sebagai instrumen penelitian memahami dan menyesuaikan keadaan yang terjadi pada waktu penelitian, sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh secara akurat.

D. Sumber Data Penelitian

Menurut Spradly (2007) dalam Sugiyono “dalam penelitian kualitatif populasi memiliki istilah yang dinamakan *situasi sosial* yang terdiri atas tempat (place), pelaku (actor), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergia”. Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” didalamnya. Pernyataan tersebut memberikan gambaran yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 2 orang ibu PKK, 3 orang kader posyandu dan 60 orang ibu-ibu yang memiliki anak usia dini jadi jumlah keseluruhan yaitu 65 orang.

Pengertian populasi lebih jelasnya menurut Sugiyono (2008:55-56) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil sampel tiga orang yaitu satu orang ibu PKK, satu orang kader posyandu dan satu orang ibu-ibu anak usia dini. Dalam penelitian ini peneliti memusatkan informasi pada ibu PKK, ibu kader posyandu, dan ibu-ibu yang memiliki anak usia dini, adapun sumber yang digunakan dalam pembagian tes,

peneliti berikan kepada seluruh ibu-ibu yang memiliki anak usia dini sasaran posyandu berjumlah 60 orang. maka subjek penelitian yang diteliti sebanyak 3 pihak terdiri dari 65.

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai sejak awal penelitian dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari sumber data. Setelah dipelajari, maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yakni membuat abstraksi yang berusaha membuat rangkuman inti. Setelah itu data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan sesuai dengan apa adanya, untuk dapat dipahami dan digunakan dalam menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian. Kegiatan selanjutnya yakni analisis data, dalam hal ini penulis mengadakan analisis terhadap keseluruhan deskripsi data yang diperoleh yang tampak dalam kegiatan posyandu, sehingga akan menemukan esensi dasar tentang usaha kader dalam meningkatkan kesadaran ibu-ibu tentang kesehatan dan gizi anak usia dini dilihat dari usaha yang dilakukan, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dan pemahaman dari ibu-ibu setelah adanya kegiatan yang dilakukan oleh kader.

F. Tahapan-tahapan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian. Dalam tahap ini peneliti pertama melakukan kegiatan penyusunan rancangan penelitian yang biasa disebut proposal penelitian yang kemudian dibimbingkan kepada

dosen pembimbing untuk disetujui. Setelah rancangan penelitian disetujui peneliti memilih lapangan penelitian yang mendukung terhadap permasalahan penelitian yang disesuaikan dengan waktu, biaya dan tenaga yang tersedia, sehingga peneliti memilih lokasi penelitian pada ibu dan kader PKK di Desa Cigugur Girang.

Kegiatan selanjutnya, peneliti mengurus perijinan kepada pihak yang berwenang memberikan ijin untuk mengadakan penelitian. Setelah itu peneliti menjajaki keadaan lapangan, dan terakhir menyiapkan peralatan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini merupakan tahap penggalian informasi data secara mendalam, dengan mengenal lebih dekat kepada subjek penelitian, mengadakan pengamatan permulaan terhadap ibu dan kader PKK, kegiatan yang dilaksanakan oleh ibu-ibu PKK, kemudian diadakan kegiatan partisipasi bersama kader PKK dengan melakukan wawancara baik dengan ibu dan kader PKK serta ibu-ibu yang memiliki anak usia dini. Pada tahap ini merupakan kegiatan utama dalam pengumpulan data dan mengadakan analisis data dari hasil pengumpulan data tersebut.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini penulis melakukan kegiatan sebagai berikut:

a. Triangulasi data

Triangulasi merupakan pengecekan pemeriksaan dari data yang telah diperoleh dari lapangan terutama untuk memperoleh keabsahan data. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Moleong (2007:32) “bahwa triangulasi merupakan teknik

pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

Cara memperoleh data tersebut bisa dari sumber lain, misalnya pihak kedua, ketiga dan seterusnya, tujuannya ialah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data. Pada tahap ini dilakukan kegiatan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara kader posyandu dan ibu PKK dan angket kepada ibu-ibu yang mempunyai anak usia dini.

b. Pembuatan laporan

Setelah kegiatan triangulasi kemudian pada tahap ini dilakukan penyusunan laporan hasil pengumpulan data yang dilanjutkan dengan menggandakan laporan yang telah disusun.

